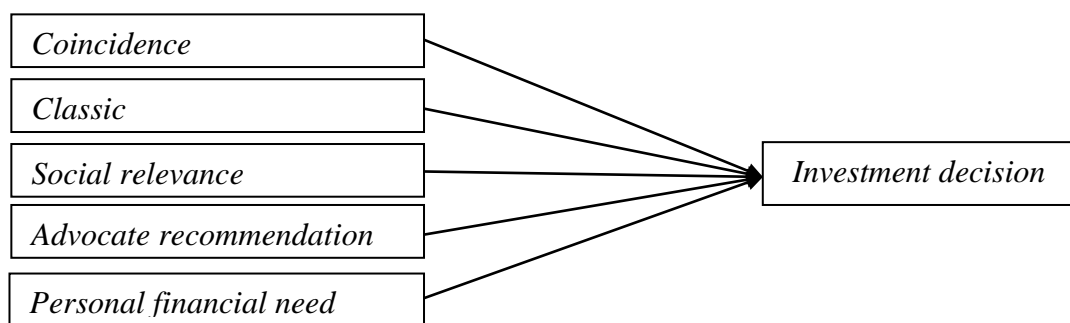


BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

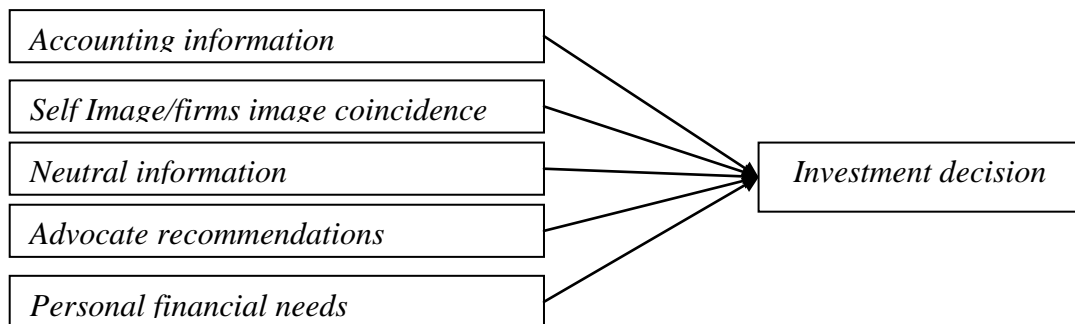
2.1 Model Penelitian Terdahulu

Christanti dan Mahastanti (2011) meneliti mengenai faktor yang banyak dipertimbangkan investor untuk melakukan investasi serta aspek demografi juga mempengaruhi keputusan investasi investor dalam melakukan investasi berdasarkan *Economic Factor* pada variabel *coincidence*, *classic*, *social relevance*, *advocate recommendation*, dan *personal financial need*.



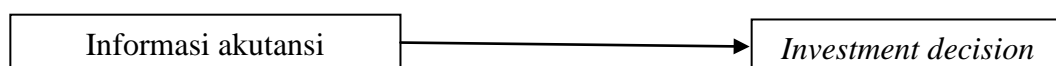
Gambar 2.1 Model pengaruh faktor *Coincidence*, *Classic*, *Social Relevance*, *Advocate Recommendation*, dan *Personal Financial Need* terhadap *Investment Decision*, sumber: Christanti dan Mahastanti (2011)

Menurut Jagongo dan Vincent (2014) meneliti mengenai dimana faktor berdampak pada *investment decision*: studi kasus perilaku investor NSE. Pada variabel independen berupa *accounting information*, *self image/firm-image coincidence*, *advocate recommendations*, *personal financial needs*, serta *neutral information*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data primer dengan menyebarkan Kuesioner serta terdapat 50 sampel investor.



Gambar 2.2 Model Pengaruh *Accounting Information*, *Self Image/firms image coincidence*, *Neutral information*, *Advocate recommendations* dan *Personal financial needs* terhadap Keputusan Investasi, sumber: Jagongo dan Vincent (2014)

Menurut Bayu *et al.* (2014) mengenai hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi sebagai nilai yang bermanfaat bagi investor saham individu, terutama investor dimana memakai analisis teknikal maupun analisis non fundamental untuk analisis saham mereka. Berdasarkan pemikiran tersebut, penelitian ini dibuat untuk mengetahui realitas penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investor saham individual. Studi ini menggunakan teknik wawancara kepada para investor dan memaknai pendapat-pendapat yang disampaikan para informasi tersebut mengenai pengambilan keputusan investasi

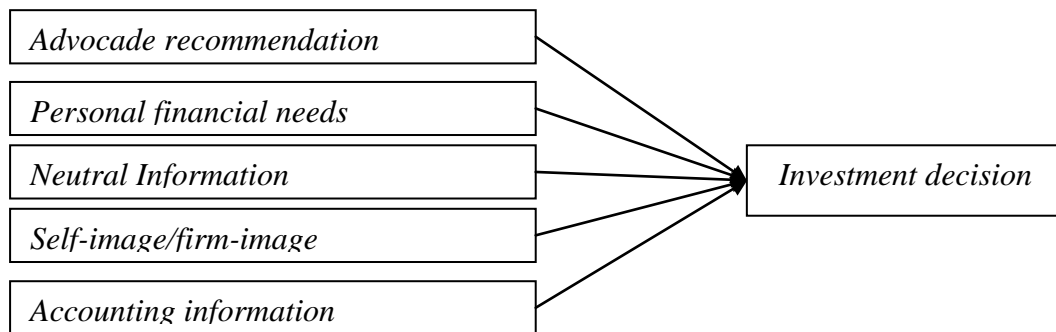


Gambar 2.3 Model Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap *Investment Decision*

Sumber: Bayu *et al.* (2014)

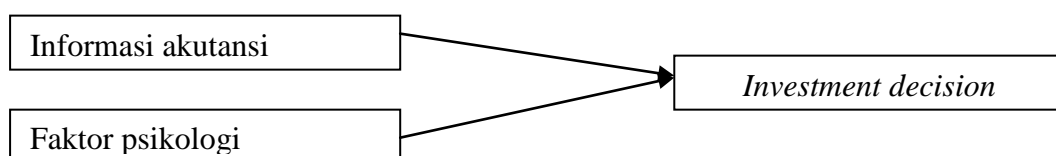
Menurut Akhtar *et al.* (2011) meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi *short-term investment decision* di *Pakistan Stock Exchange* dengan variabel *Accounting information*, *self image/firm-image*, *advocate recommendations*,

personal financial needs, serta *neutral information* serta terdapat sampel yaitu berjumlah 150 kuesioner digunakan untuk pengumpulan data.



Gambar 2.4 Model Pengaruh *Advocade Recommendation*, *Personal Financial Needs*, *Neutral Information*, *Self-Image/Firm-Image* dan *Accounting Information* terhadap *Investment Decision*, sumber: Akhtar *et al.* (2011)

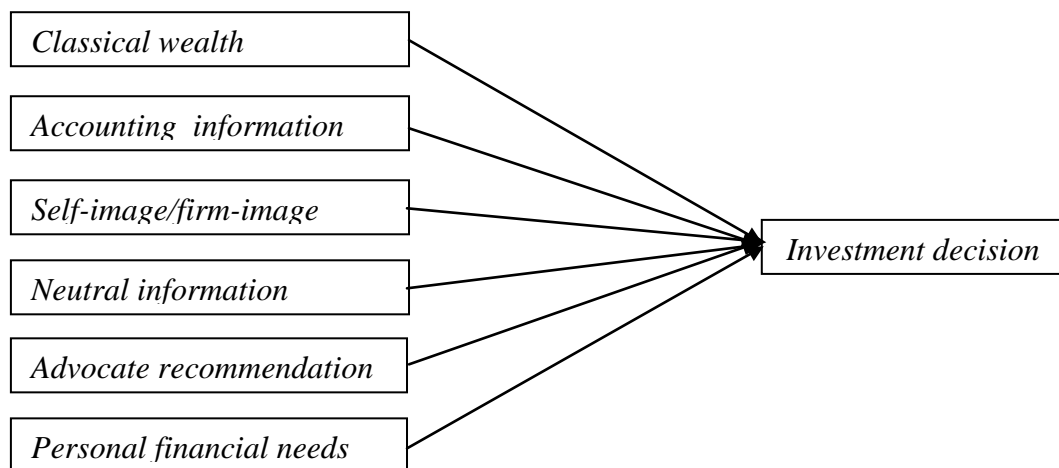
Menurut Puspitaningtyas (2012) meneliti mengenai variabel informasi akuntansi, faktor psikologi dan keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menciptakan sebuah model dimana mencerminkan perilaku investor pada saat pengambilan keputusan investasi. Investor pada saat mengambil keputusan investasi mempertimbangkan informasi akuntansi.



Gambar 2.5 Model Pengaruh Informasi Akuntansi, Faktor Psikologi dan Keputusan Investasi terhadap Perilaku Investor Dalam Mengambil *Investment Decision*, sumber: Puspitaningtyas (2013)

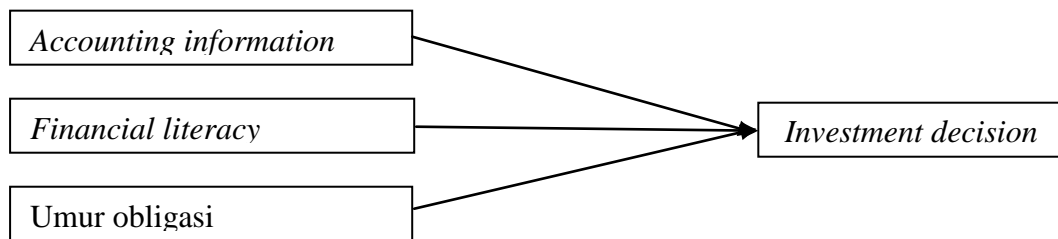
Menurut penelitian Mona *et al.* (2016) mengenai faktor-faktor dimana berdampak pada *investment decision* individual yaitu studi kasus bursa efek Islamabad dimana variabel dipakai yaitu *classical wealth maximization*,

accounting information, self-image/firm-image, neutral information, advocate recommendation, serta personal financial needs. Metode yang dipakai ialah kuesioner namun untuk sampel berjumlah 253 investor Islamabad.



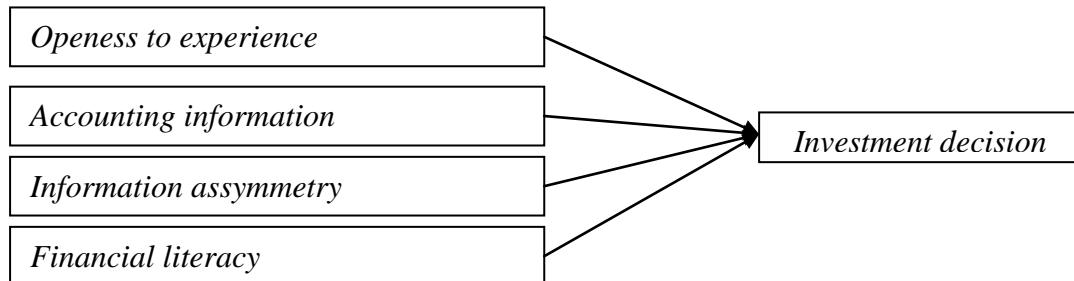
Gambar 2.6 Model pengaruh Advocate Recommendation, Classical Wealth Maximization, Neutral Information Accounting Information, Self-Image/Firm-Image, dan Personal Financial Needs terhadap Investment Decision Individu, sumber: Mona *et al.* (2016)

Menurut penelitian Mohsin dan Amir (2013) mengenai faktor pengambilan keputusan investasi jangka pendek yang digunakan pada penelitian ini berupa keputusan investasi sebagai variabel dependen. Variabel independen yang digunakan ialah *accounting information, financial literacy*, dan umur obligasi. Hasil tersebut membuktikan variabel *financial literacy* serta umur obligasi mempunyai dampak signifikan positif pada *investment decision*. Variabel *accounting information* mempunyai dampak non signifikan pada *investment decision*. Penelitian tersebut menggunakan penyebaran kuesuoner dengan jumlah sampel sebesar 110 investor.



Gambar 2.7 Model Pengaruh *Accounting Information*, *Financial Literacy*, dan Umur obligasi terhadap *Investment Decision*, sumber: Mohsin dan Amir (2013)

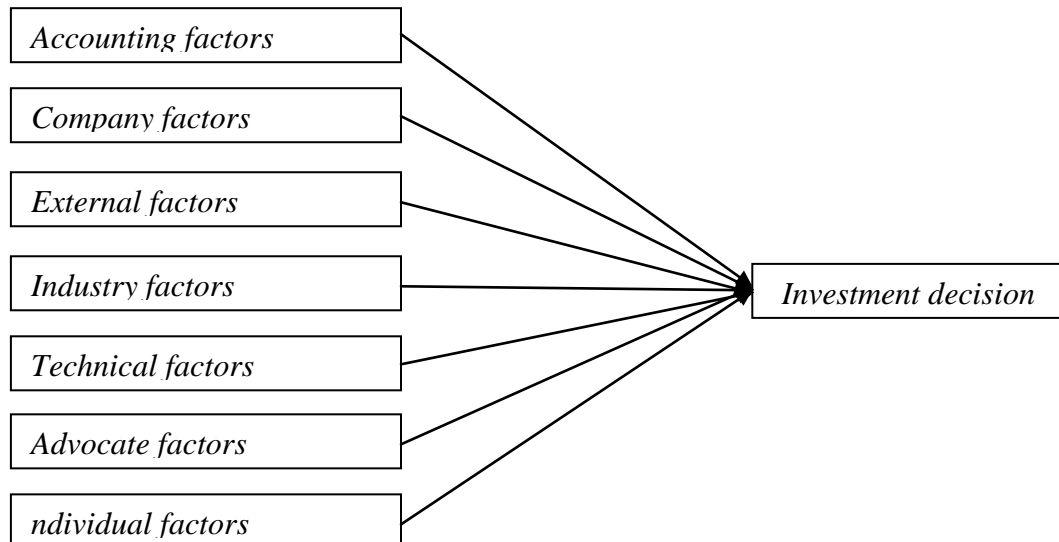
Menurut penelitian Samreen (2014) mengenai faktor dimana berpengaruh pada perilaku investor individual di Kota Karachi. Untuk variabel independennya yaitu *openness to experience*, *accounting information*, *information asymmetry*, dan *financial literacy* metode untuk penelitian tersebut ialah pengumpulan data primer yaitu kuesioner untuk sampel berjumlah 60 orang investor Karachi.



Gambar 2.8 Model Pengaruh *Openness To Experience*, *Accounting Information*, *Information Asymmetry*, dan *Financial Literacy* terhadap *Investment Decision* Sumber: Samreen (2014)

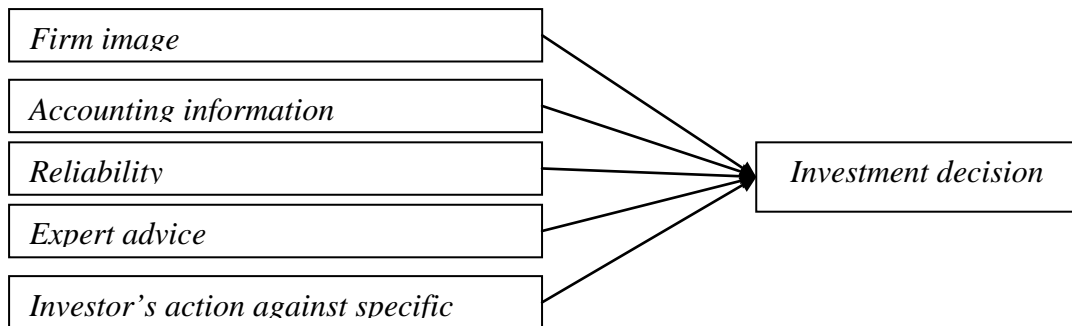
Menurut Velumoni dan Rau (2015) mengenai faktor keputusan investasi memengaruhi ekuitas. Yang digunakan untuk penelitian tersebut berupa variabel *equity investment decision* sebagai variabel dependen. Variable indenpenden yang digunakan ialah *accounting factors*, *company factors*, *external factors*, *industry factors*, *tehnical factors*, *advocate factors*, serta *individual factors*. Metode ini

menggunakan penyebaran kuesioner dengan sampel berjumlah 50 dari madras stock exchange dan investor Tamil Nadu.



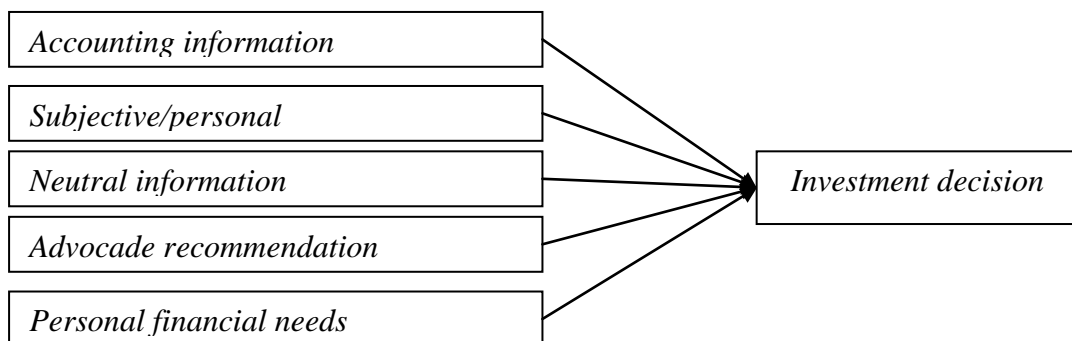
Gambar 2.9 Model Accounting Factors, Company Factors, External Factors, Industry Factors, Technical Factors, Advocate Factors, dan Individual Factors terhadap Investment Decision, sumber: Velumoni dan Rau (2015)

Menurut Akhter dan Ahmed (2013) mengenai perilaku individu investor yang berinvestasi di pasar saham Bangladesh. Variabel independen yang dipakai ialah *firm's image, accounting, reliability, expert advice, dan investor's action against specific*. Penggunaan metode pada penelitian tersebut ialah data primer berupa kuesioner Dengan jumlah sampel sebanyak 225 di lokasi Kota Dhaka (spesial di Motijheel dan Dhanmondi).



Gambar 2.10 Model *Firm's Image*, *Accounting*, *Reliability*, *Expert Advice*, dan *Investor's Action Against Specific* terhadap *Investment Decision*, sumber: Akhte dan Ahmed (2013)

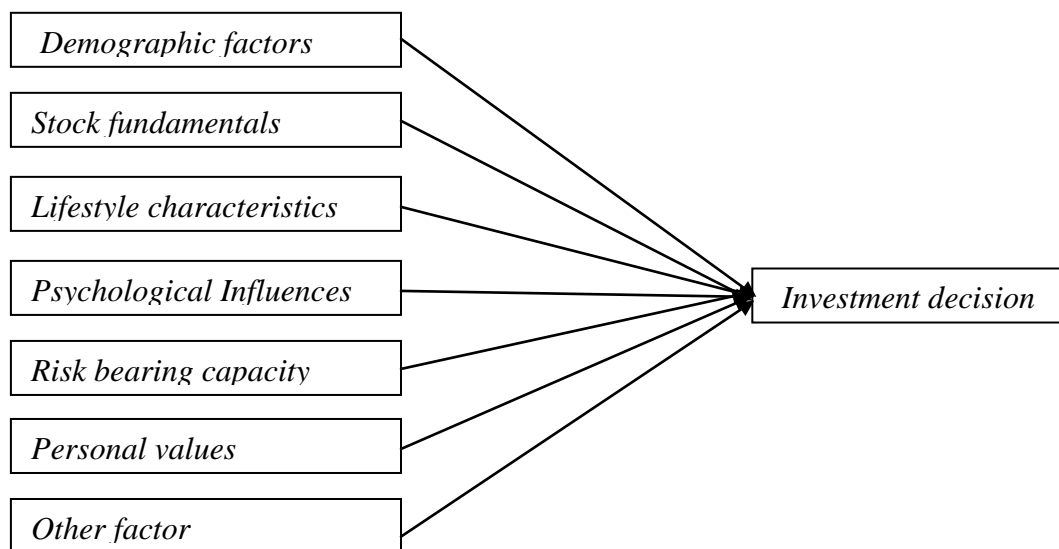
Menurut Merikas *et al.* (2015) mengenai faktor ekonomi serta investor perilaku individual yaitu kasus di Bursa Efek Yunani. Variabel independennya ialah *accounting information*, *subjective/personal*, *neutral information*, *advocate recommendations*, serta *personal financial need*. Pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan sampel yang digunakan adalah 150 dari investor *Athens Stock Exchange (ASE)*.



Gambar 2.11 Model Pengaruh *Accounting Information*, *Subjective/Personal*, *Neutral Information*, *Advocate*, dan *Personal Financial Needs* terhadap *Investment Decision*, sumber: Merikas *et al.* (2015)

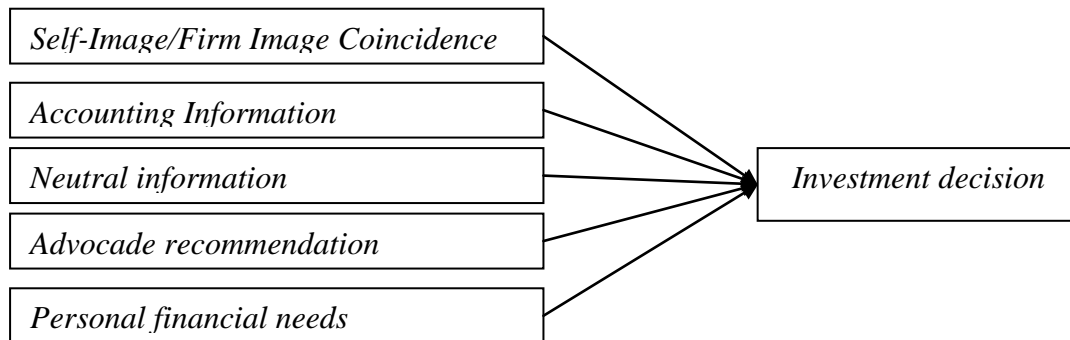
Menurut Kaur dan Vohra (2012) mengenai pengertian terhadap perilaku investor. Variabel independen yang dipakai ialah *demographic factors*, *stock fundamentals*, *lifestyle characteristics*, *psychological influences*, *risk bearing*

capacity, personal values, serta other factor. Metode yang dipakai ialah melalui survey, wawancara, dan pengumpulan data primer yaitu kuesioner serta sampel yang dipakai berupa Bursa Efek Yunani.



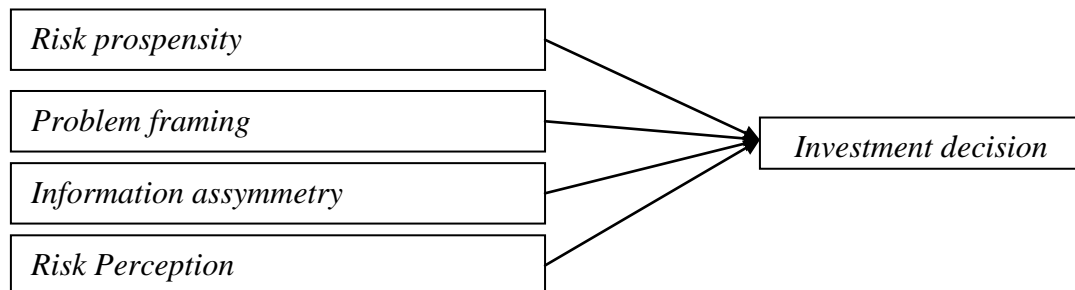
Gambar 2.12 Model Pengaruh Demographic Factors, Stock fundamentals, Lifestyle Characteristics, Psychological Influences, Risk Bearing Capacity, Personal Values, dan Other Factor terhadap Investment Decision, sumber: Kaur dan Vohra (2012)

Menurut Hussein (2009) mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku investor individual mengenai studi empiris di Pasar Keuangan UEA. Variabel independennya berupa *neutral information, self-image/firm-image coincidence, accounting information, advocate recommendations, serta personal financial need.* Pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan sampel berjumlah 203 tanggapan dari *dubai financial market* dan 140 tanggapan dari *abu dhabi securities market.*



Gambar 2.13 Model Pengaruh *Self-Image/Firm Image Coincidence*, *Accounting Information*, *Neutral Information*, *Advocate Recommendations*, dan *Personal Financial Needs* terhadap *Investment Decision*, sumber: Hussein (2009).

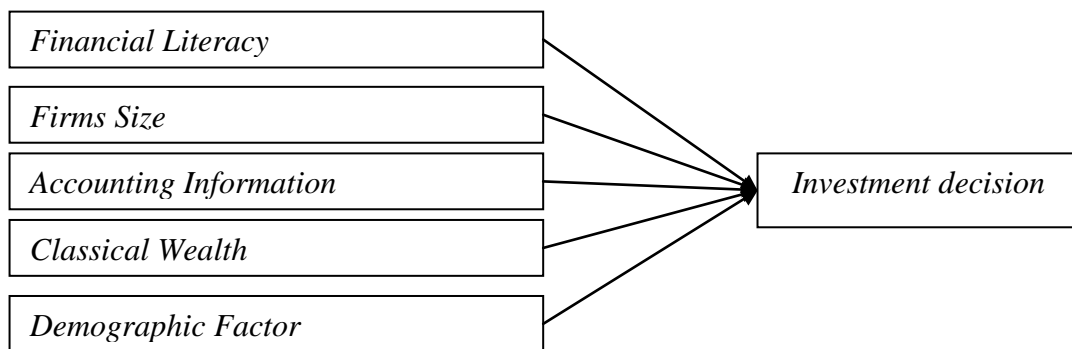
Menurut Riaz *et al.* (2012) mengenai faktor dimana meminta seluruh investor agar dapat mengambil keputusan investasi yang dilakukan di negara Pakistan dengan variabel *risk propensity*, *problem framing*, *information assymetry*, dan *risk perception*. Metode yang digunakan yaitu penyebaran kuesioner dengan jumlah sampel 100 responden.



Gambar 2.14 Model Pengaruh *Risk propensity*, *Problem framing*, *Information assymetry*, dan *Risk Perception* terhadap Investor Perempuan atau *Investment Decision*, sumber: Riaz (2012)

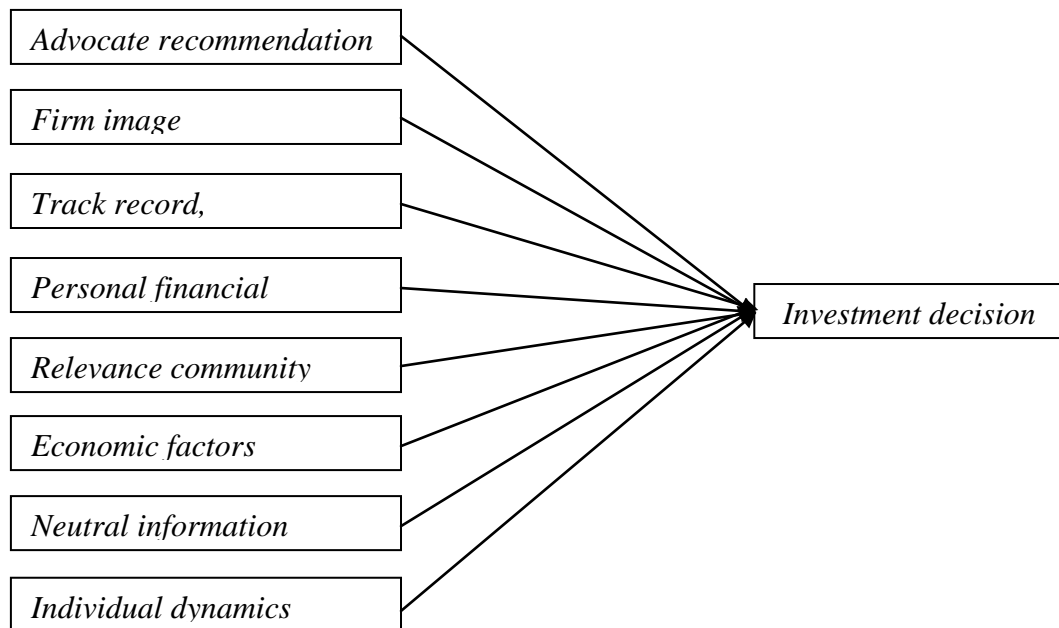
Menurut Rizvi dan Abrar (2015) mengenai faktor yang mempengaruhi individual investor di Kota Rawalpindi dan Islamabad di Pakistan. Variabel independen yang digunakan ialah *financial literacy*, *accounting information*, *firm*

size, classical wealth, maximization, dan demographic factors. Pada penelitian tersebut berupa penyebaran kuesioner dengan sampel sebesar 400 kuesioner yang dibagikan ke Bursa Efek Karachi, Bursa Efek Lahore, dan Bursa Efek Islamabad.



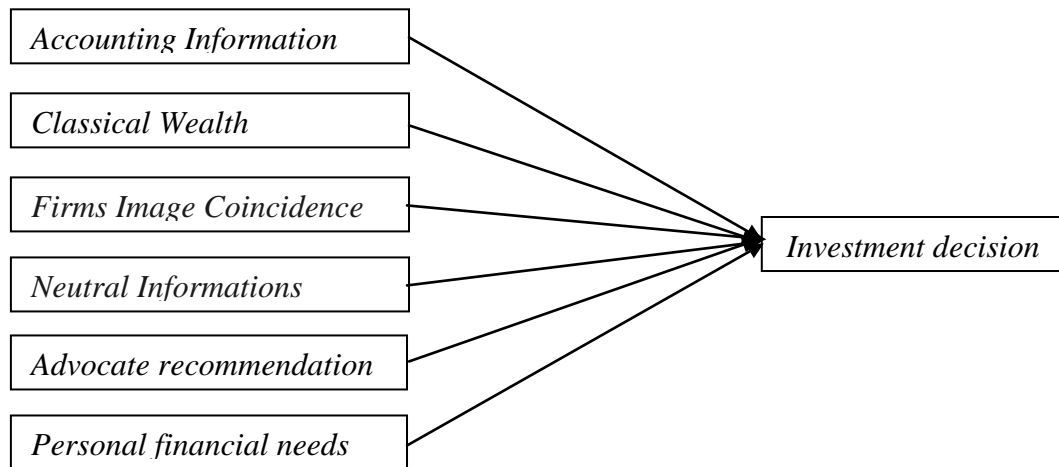
Gambar 2.15 Model Pengaruh *Financial Literacy, Firms Size, Accounting Information, Classical Wealth, Maximization, dan Demographic Factor* terhadap *Investment Decision*, sumber: Rizvi dan Abrar (2015)

Menurut Harsha *et al.* (2012) bahwa ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi terhadap sebuah studi empiris dari individu investor. Variabel independennya ialah *firm image, personal financial position, advocate recommendation, track record, relevance to the community, neutral information, economic factors, serta individual dynamics.* Pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan sampel yang dilakukan di Kota Vadodara dan Ahmedabad.



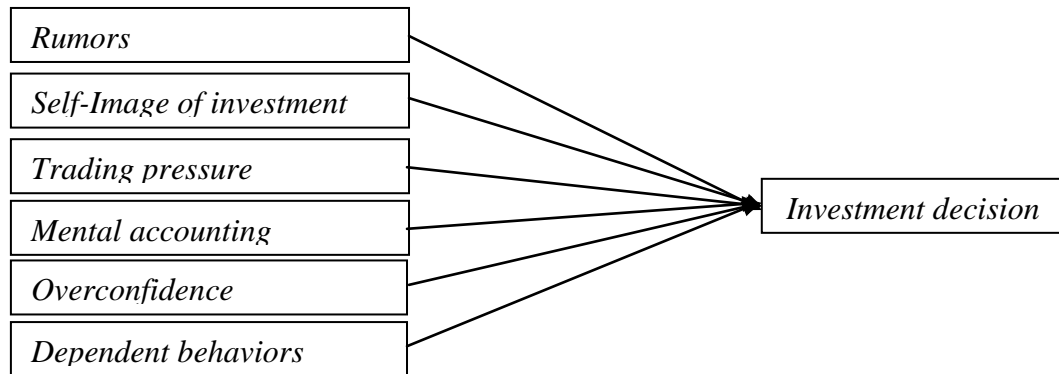
Gambar 2.16 Model Pengaruh *Advocate Recommendation*, *Firm Image*, *Track Record*, *Personal Financial Position*, *Relevance To The Community*, *Economic Factors*, *Neutral Information*, dan *Individual Dynamics* terhadap *Investment Decision*, sumber: Harsha (2012)

Menurut Imran dan Tariq (2013) mengenai faktor dimana berdampak pada keputusan individual ekuitas investor di Pakistan. Variabel independennya ialah *classical wealth maximizations*, *accounting information*, *advocate recommendation*, *self-firm coincidence*, *personal financial*, dan *neutral information*. Pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner dengan jumlah sampel sebesar 400 kuesioner yang dibagikan ke Bursa Efek Karachi, Bursa Efek Lahore, dan Bursa Efek Islamabad.



Gambar 2.17 Model Pengaruh Accounting Information, Classical Wealth Maximization, Firms Image Coincidence, Neutral Informations, Advocate Recommendations, dan Personal Financial terhadap Investment Decision, sumber: Imran dan Tariq (2013)

Menurut Sharma *et al.* (2014) mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi rumah tangga Oman. Variabel independennya ialah *rumors, trading pressure, self-image of investment avenues, mental accounting, overconfidence, dan dependents behavior*. Pada penelitian ini menggunakan metode penyebaran kuesioner yang akan digunakan sampelnya dari penyebaran kuesioner tersebut.



Gambar 2.18 Model Pengaruh Rumors, Self-Image of Investment Avenues, Overconfidence, Trading Pressure, Mental Accounting, serta Dependent Behaviors pada Investment Decision, sumber: Sharma (2014)

2.2 Definisi Variabel Dependen

Investasi adalah suatu aktivitas menempatkan dana pada satu periode tertentu dengan harapan penggunaan dana tersebut bisa menghasilkan keuntungan atau peningkatan nilai investasi yang memiliki jangka waktu panjang (Kasmir & Jakfar, 2012). Seseorang yang berinvestasi dikenal sebagai investor. Investasi juga terkadang disebut sebagai penanaman modal ke suatu perusahaan.

Keputusan investasi merupakan hasil dari keinginan investor agar dapat memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Dalam hal melakukan investasi seseorang harus dapat menaksir persentase keuntungan yang akan di dapat untuk dimasa yang akan datang, baik itu investasi di satu maupun lebih asset. Sehingga dalam memutuskan produk investasi yang akan diambil, investor tidak mengalami kekecewaan apabila ternyata rugi (Sugiyono, 2012).

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Pengaruh *Representativeness* terhadap *Investment Decision*

Menurut Ackert dan Deaves (2010), jika perusahaan mempublikasikan kenaikan laba secara berturut-turut, investor juga akan memiliki dugaan bahwa laba akan terus naik dan berpendapat bahwa perusahaan ini adalah perusahaan yang baik, dalam benak investor tertanam *good company* dan *good investment*. Menurut Chitra dan Jayashree (2014) *representativeness* berarti investor *overreact* terhadap situasi berdasarkan pengalaman masa lalu, sedangkan menurut Grover dan Singh (2015), *representativeness* berarti pengambilan keputusan dengan pintas yaitu menggunakan pengalaman masa lalu untuk memandu proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan oleh hipotesis dari Rasheed *et al.* (2018) *representativeness* secara signifikan dan positif terkait dengan derajat irasionalitas dalam keputusan investasi. Hasilnya menunjukkan bahwa investor di Bursa Efek Pakistan (PSX) adalah dipengaruhi oleh *representativeness*. Pada investor lebih suka membeli hanya saham-saham yang tersedia lebih banyak informasi kepada alih-alih melakukan analisis lengkap dari semua yang tersedia serta informasi yang relevan dan berinvestasi dalam saham hanya berdasarkan kesamaan karakteristik terhadap kinerja yang diinginkan. Selain itu investor juga tergantung terhadap keputusan pada informasi yang tersedia terkadang menyebabkan kinerja pasar yangn buruk, terutama ketika investor disesatkan dengan adanya informasi palsu. Oleh sebab itu

penelitian ini memberikan penjelasan untuk perilaku investor yang menyebabkan pasar saham menyimpang efisiensi pasar saham.

Penelitian menurut Toma (2015) meneliti dampak *representativeness* pada *investment decision* individu di bursa efek Rumania menemukan bahwa terdapat hubungan secara signifikan positif pada kedua variabel. Irshad *et al.* (2016) juga menemukan hubungan positif antara *representativeness* terhadap *investment decision*. Ikram (2016) menemukan bahwa *representativeness* berpengaruh positif terhadap *investment decision* individu di bursa Islamabad, yang berarti bahwa pengambilan keputusan individu meningkat karena *representativeness*.

2.3.2 Pengaruh *Availability* terhadap *Investment Decision*

Availability ialah penyimpangan terjadi ketika individu bertindak atas informasi terkini yang diperoleh dengan mudah. Mereka memiliki kecenderungan yang kuat untuk memusatkan perhatian mereka pada fakta tertentu daripada situasi keseluruhan hanya karena fakta khusus ini lebih banyak hadir atau mudah diingat dalam pikiran mereka (Nofsinger dan Varmab, 2013).

Penelitian Ikram (2016), Hardi (2017), dan Gozalie dan Njo (2015) membuktikan adanya *availability* mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap *investment decision* yang berarti pengembalian investor individu meningkat. Selain peneliti tersebut peneliti Khan (2015), dan Clark (2014) juga membuktikan hasil penelitian yang sama.

2.3.3 Pengaruh *Anchoring* terhadap *Investment Decision*

Anchoring yaitu proses pengambilan keputusan dimana manusia cenderung mengandalkan informasi tangan pertama, yang datang baik dari keluarga atau

sumber lain yang direkomendasikan (Mahapatra & Mehta, 2015) daripada informasi baru. Dalam hal investasi saham itu adalah perilaku individu yang mengingat harga saham ketika mereka melakukan investasi untuk pertama kalinya daripada nilai saham setelah beberapa waktu (Brown, 2015). Investor dipengaruhi oleh *anchoring* dengan memperkirakan profitabilitas perusahaan (Cen *et al*, 2013).

Penelitian menurut Lowies *et al.* (2016), Abraham *et al.* (2014), Ishfaq dan Anjum (2015) menunjukkan bahwa *anchoring* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *investment decision*. Selain peneliti tersebut peneliti Pouch Lounge (2011), dan Abraham *et al.* (2014) juga membuktikan hasil penelitian yang sama.

2.3.4 Pengaruh *Herding* terhadap *Investment Decision*

Herding behavior adalah perilaku investor yang tidak rasional karena hasil keputusan investasinya bukan melihat dengan adanya landasan fundamental ekonomi dari suatu aset beresiko, namun dengan melihat adanya tindakan investor lain pada keadaan yang sama, maupun mengikuti konsesus pasar. *Herding* didefinisikan sebagai investor yang berbeda dimana memiliki tingkat resiko yang berbeda dengan membuat keputusan investasi (Shafi, 2014) dengan memperhitungkan resiko yang akan dialami untuk pengembalian yang diharapkan.

Penelitian Chiang and Zheng (2010), Balcilar dan Demirer (2015), Shams dan Passand (2015), Choi and Skiba (2015) membuktikan bahwa *herding* memiliki dampak signifikan secara positif terhadap *investment decision*. Akan

tetapi penelitian yang dilakukan Rekik dan Younes (2013) berpengaruh signifikan negatif terhadap *investment decision* yang dimana mengungkapkan bahwa investor Tunisia tidak selalu bertindak rasional saat membuat keputusan investasi.

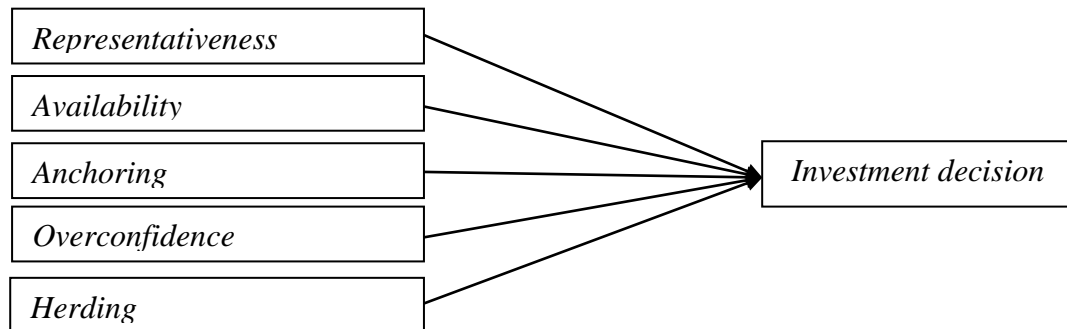
2.3.5 Pengaruh *Overconfidence* terhadap *Investment Decision*

Overconfidence yaitu psikologis di mana orang melebih-lebihkan akurasi mereka atau probabilitas bahwa hasil tertentu akan terjadi (Glaser dan Weber, 2010). Oleh karena itu, penyimpangan ini sangat berbahaya apabila dialami oleh investor karena akan mengarahkan pada perilaku sok tahu dan sok pintar sehingga dalam proses prediksi untuk membuat keputusan transaksi akan keliru. Dan hal ini bukan saja akan mengakibatkan penyimpangan risiko melainkan juga dapat menimbulkan penyimpangan psikologi lainnya seperti *regret aversion* dan lain-lainnya. Oleh karena itu, investor perlu memikirkan ulang dengan cermat ketika membuat keputusan keuangan yang tercermin dalam posisi bertransaksi.

Penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa *overconfidence* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi adalah Rekik dan Boujelbene (2013), Ton dan Dao (2014), Gozalie dan Anastasia (2015), Kengantharan (2014), Atif dan Kengantharan (2014), Yaowen *et al.* (2015), Pandey dan Jessica (2018).

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifikan penelitian serta landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan menjadi sebuah model penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.19 Model Pengaruh *Representativeness*, *Availability*, *Anchoring*, *Herding* dan *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi Saham di Kota Batam, sumber: Peneliti (2019)

Berdasarkan model penelitian di atas, maka hipotesis untuk penelitian tersebut adalah:

H₁: *Representativeness* berpengaruh signifikan positif terhadap investasi saham di Kota Batam

H₂: *Availability* berpengaruh signifikan positif terhadap investasi saham di Kota Batam

H₃: *Anchoring* berpengaruh signifikan positif terhadap investasi saham di Kota Batam

H₄: *Overconfidence* berpengaruh signifikan positif terhadap investasi saham di Kota Batam

H₅: *Herding* berpengaruh signifikan positif terhadap terhadap investasi saham di Kota Batam